

# ***SEDHENG***



Oleh :

**Danar Pamuji**

**NIM : 0211006011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2008/2009**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2698 / H / s / 09	
KLAS		
TERIMA	02-04-09	TTD.

***SEDHENG***



Oleh :

**Danar Pamuji**

**NIM : 0211006011**



KT002437

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2008/2009**

# ***SEDHENG***



Oleh :

**Danar Pamuji**

**NIM : 0211006011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Gasal 2008/2009**



Tugas akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 24 Januari 2009



Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn  
Ketua/Anggota



Drs. Sarjiwo, M. Pd.  
Pembimbing I/Anggota



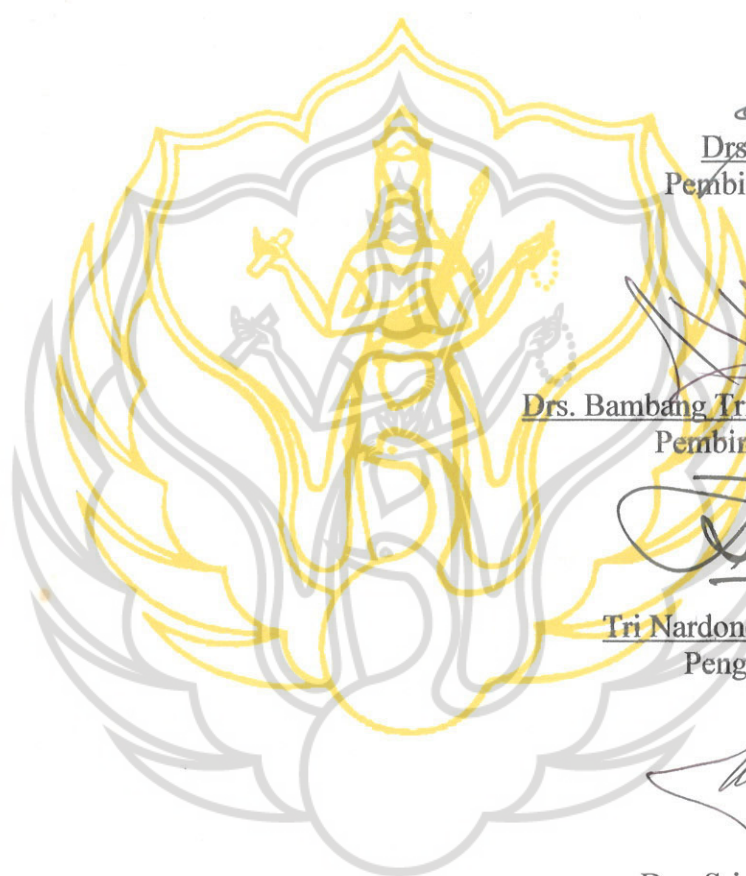
Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn.  
Pembimbing II/Anggota



Tri Nardono, S.S.T. M.Hum  
Penguji Ahli/Anggota



Dra. Sri Hastuti, M. Hum  
Anggota



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Drs. Triyono Bramantyo, PS, M.Ed., Ph. D  
NIP : 130 909 903





## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 24 Januari 2009

Danar Pamuji

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur penata panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahNya garapan karya tari ini telah selesai. Proses karya tari ini memiliki arti penting bagi penata, selain sebagai tolak ukur kemampuan penata selama belajar, karya tari ini direalisasikan juga bertujuan untuk menempuh jenjang akhir studi S-1 seni tari di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya tari ini tentu tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Dalam prosesnya banyak terjadi kendala-kendala baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal*. Penata tari menyadari untuk merealisasikan tari seperti yang sekarang ini tentu banyak dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, maka melalui tulisan ini penata ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan aktif membantu sehingga karya tari ini dapat direalisasikan, diantaranya adalah :

1. Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penata tari untuk menyelesaikan garapan tari ini.
2. Bapak Drs. Sarjiwo, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selama ini selalu sabar dalam memberikan bimbingannya.

3. Bapak Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar memberikan bimbinganya.
4. Bapak/Ibu dari penata yang memberikan dorongan, doa serta selaku penyumbang dana.
5. Karyawan Jurusan Tari yang telah memberikan kemudahan sarana dan prasarana selama proses berlangsung, sehingga karya tari ini dapat terealisasi.
6. Geliat Production yang telah bekerjasama dengan penata tari selama proses.
7. Rekan-rekan penari dan pemusik terima kasih atas dukungannya
8. Rekan-rekan sesama penata tari dalam satu angkatan tugas akhir.
9. Rekan-rekan yang membantu di belakang layar, baik yang di bidang kostum, dokumentasi maupun *crew* panggung.
10. Serta kepada semua pihak yang membantu terselenggaranya karya tari ini yang tidak bisa penata tari sebutkan satu-persatu.

Dalam garapan tari ini tentu banyak kekuranganya, maka penata tari akan merasa berterima kasih apabila penikmat seni dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 24 Januari 2009

Danar Pamuji



## **Ringkasan**

### ***Sedheng***

Oleh : Dinar Pamuji

0211006011

Sedheng atau selingkuh merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi di masyarakat, dengan tingkah laku tersebut seolah ikatan perkawinan bukan sesuatu yang sakral. Rasanya sudah menjadi hal yang biasa bila fenomena seperti ini terjadi pada kaum pria, tapi dalam karya tari ini perempuan menjadi pelaku utama dalam selingkuh dengan beberapa laki-laki. Pandangan masyarakat terhadap perempuan tersebut tentu akan memberikan kesan yang sangat negatif, karena hal semacam ini jarang terfokus oleh publik.

Dalam mewujudkan karya tari yang maksimal penata tari memerlukan metode dalam penciptaannya. Pemilihan pendukung tari serta eksplorasi terhadap obyek menjadi langkah awal dalam proses penciptaan karya tari. Improvisasi terhadap hasil eksplorasi untuk menemukan motif gerak menjadi tahapan selanjutnya dan di akhiri dengan penyusunan komposisi gerak hingga terbentuk struktur garapan tari yang utuh, baik secara bentuk maupun konseptual.

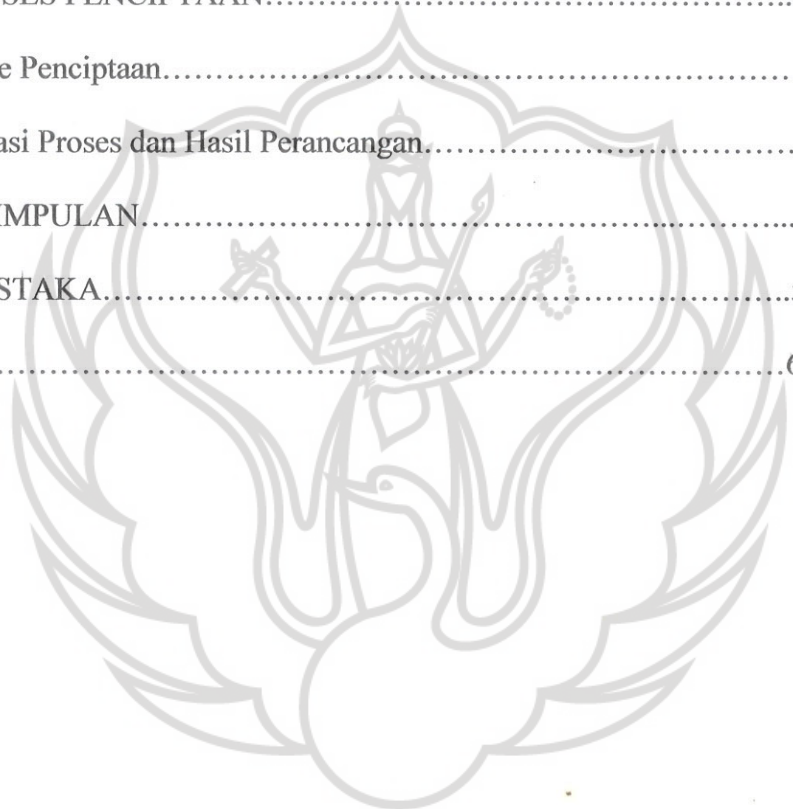
Setelah melalui proses yang panjang maka akan didapatkan suatu hasil dari proses. Sebuah garapan tari yang memiliki bentuk tradisi dengan tipe tari dramatik-dramatari merupakan hasil akhirnya. Tari ini bercerita tentang perempuan yang memiliki kegemaran selingkuh. Perempuan dalam karya tari ini memiliki sifat menggoda terhadap lawan jenis, sedangkan perempuan tersebut sudah memiliki suami. Apa yang dilakukan perempuan tentu akan memancing reaksi dari laki-laki, tentunya reaksi yang negatif seperti rasa marah sampai dendam. Perempuan dengan tingkah laku seperti itu akan memancing reaksi marah bagi yang ditinggalkan sebagai akibat dari pengkhiatan. Dengan bergonta-ganti pasangan perempuan tersebut akan mendapatkan petualangan percintaan dari setiap laki-laki yang didatanginya, sedangkan konflik dianggap suatu penyelesaian yang adil bagi yang pernah dikecewakan.

Kata kunci : Sedheng, Percintaan, Konflik

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Perancangan.....	7
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	15
A. Kerangka dasar pemikiran.....	15
B. Konsep Dasar Tari.....	16
1. Rangsang Tari.....	16
2. Tema Tari.....	17
3. Judul Tari.....	22
4. Mode Penyajian.....	23
5. Tipe Tari.....	25
6. Ruang Tari.....	26

C. Konsep Perancangan Tari.....	27
1. Gerak Tari.....	27
2. Musik Tari.....	20
3. Rias Busana.....	32
4. Tata Rupa Pentas.....	35
5. Tata Cahaya.....	36
6. Properti.....	37
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	39
A. Metode Penciptaan.....	39
B. Realisasi Proses dan Hasil Perancangan.....	41
BAB IV KESIMPULAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60



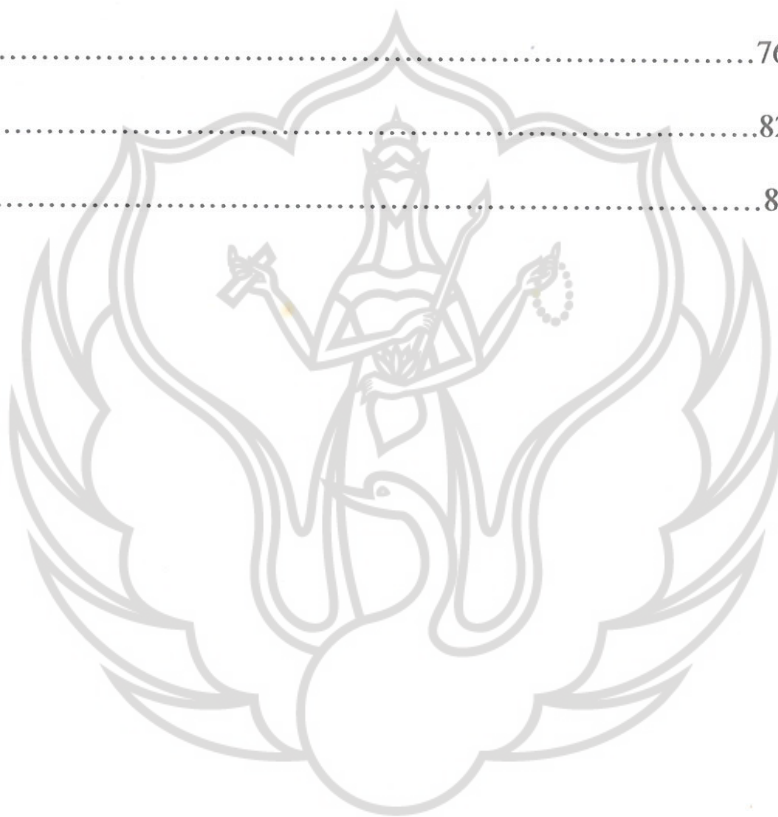


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Properti topeng yang digunakan sebagai penggambaran emosi.....	38
Gambar 2 : Perbedaan kostum penari putra antara gladi bersih dan pentas.....	53
Gambar 3 : Asesoris kostum busana penari putra, kelat bahu, deker, kalung dan kaweng serta binggel.....	76
Gambar 4 : Rias wajah penari putra dan putri.....	77
Gambar 5 : Adegan penolakan laki-laki terhadap perempuan.....	78
Gambar 6 : Percintaan lak-laki dan perempuan.....	79
Gambar 7 : Konflik antara laki-laki yang memperebutkan wanita.....	80
Gambar 8 : Aegan akhir setan-setan yang menggoda perempuan.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Pola Lantai.....	61
Notasi Musik.....	65
Jadwal Latihan.....	70
Setting Panggung.....	73
Lihting.....	74
Sinopsis.....	75
Foto.....	76
Buklet.....	82
Pamflet.....	83



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Kesempurnaan manusia karena adanya kemampuan berfikir, sehingga dengan kemampuan tersebut menjadikan manusia dapat mengelola dan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi di samping mempunyai kesempurnaan dari makhluk lain manusia juga mempunyai kelemahan. Manusia memiliki nafsu, nafsu yang tidak terkontrol menjadi titik lemah manusia, serakah dan amarah merupakan sifat yang menjadi kelemahan manusia. Sifat serakah dan amarah dapat menjadikan orang lain dan diri sendiri dirugikan, dan akhirnya dapat terjadi gesekan emosi dengan sesamanya.

Manusia dalam kesehariannya di lingkup sosial tidak bisa berdiri sendiri, ia membutuhkan interaksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi dengan sekitarnya, kadang terjadi gesekan-gesekan dengan sesama, di dalam gesekan tersebut nafsu sering muncul, ingin memiliki yang bukan menjadi haknya dan merebut dari orang lain merupakan hal yang biasanya terjadi dalam bersosial. Hal tersebut terjadi pada siapa saja tidak mengenal pria maupun wanita.

Sejak manusia dilahirkan memang sudah membawa sifat-sifat yang serakah. Serakah dalam berbagai hal, orang yang memiliki lebih dari satu pasangan juga bisa dikatakan serakah. Pada zaman kerajaan ketika raja mencintai seseorang yang lain tetapi sudah memiliki istri maka dia mengangkatnya sebagai



selir, dengan mengangkat menjadi selir maka hubungannya menjadi resmi dan selir berhak tinggal dalam lingkup istana, walaupun hak yang diterima dari raja berbeda dengan permaisuri, akan tetapi fenomena tersebut membuktikan bahwa memiliki lebih dari satu pasangan hidup telah terjadi sejak lama, dan memberikan kesan bahwa hal tersebut biasa terjadi pada kaum laki-laki. Sedang kaum wanita hanya pantas mengurus rumah tangga saja dan harus menurut terhadap perintah suaminya.

Perempuan merupakan makhluk yang lemah bila dibandingkan dengan lelaki, memiliki perasaan halus, dan rentan untuk disakiti oleh pasangannya. Ketika perempuan berperan sebagai istri dan ibu sering disalahkan bila suami mereka melakukan korupsi dan selingkuh, kaum perempuan dianggap tidak pandai mengurus suami, kaum perempuan dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna bagi suami dan anak<sup>1</sup>. Laki-laki membutuhkan perempuan sebagai pasangannya, begitu juga sebaliknya keduanya saling melengkapi dan telah diciptakan berpasang-pasangan, mereka bersatu untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia. Akan menjadi sebuah hal yang berbeda bila dalam hal ini perempuan kuat, yang artinya perempuan tersebut tidak rentan untuk disakiti secara batin, tetapi justru sebaliknya perempuan tersebut yang menyakiti laki-laki dengan cara meninggalkannya atau berselingkuh dengan yang lain. Perempuan yang telah memiliki suami akan mendapatkan citra negatif bila kemudian menjalin hubungan lagi dengan laki-laki yang lain, atau dalam istilah jawa disebut

---

<sup>1</sup> . Lusi Margiyani, *Bebaskan Tumbuh : Sebuah tinjauan Tentang Pendidikan Anak Dalam Perempuan Yang Menuntun, Sebuah inspirasi dan Kreasi*, Surabaya : Ashoka Indonesia, 2000, p 89-90.

*sedheng*. Fenomena ini terjadi jika seorang perempuan berulang kali menjalin hubungan cinta dengan lelaki lain, dalam hal ini tentunya perempuan tersebut terlihat mengumbar hawa nafsunya, hal itu bila dibiarkan tentu akan berakibat negatif. Perempuan biasanya cenderung tertutup tentang masalah nafsu, berbeda dengan perilaku laki-laki yang aktivitasnya dalam hal nafsu cenderung terbuka dan banyak diketahui publik. Nafsu manusia memang penting untuk diperhatikan, karena makmur dan hancurnya dunia ini hanya berdasarkan nafsu manusia saja<sup>2</sup>. Perilaku perempuan yang berselingkuh akan memancing reaksi amarah bagi laki-laki yang ditinggalkan, kemarahan yang memuncak dan menyentuh emosi dapat menimbulkan sebuah dendam bagi pelakunya.

Kondisi marah dapat memicu orang bisa berbuat apa saja, karena marah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari emosi. Marah juga merupakan salah satu dari nafsu yang dimiliki oleh manusia. Kemarahan seseorang akan berbeda, ada yang hanya menggerutu, tetapi ada juga yang menunjukkan kekuatan fisik, misal dengan membanting sesuatu, memukul, atau melenyapkan sesuatu yang menjadi penyebab kemarahannya.

Penyebab marah dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu : Pertama faktor *Internal* disebabkan karena perasaan bersalah terhadap diri-sendiri. Kedua faktor *Eksternal* disebabkan karena ancaman dari luar yang biasanya menyangkut tentang harga diri<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>. Wawan Susetya, *Pengendalian Hawa Nafsu Orang Jawa*, Yogyakarta :Narasi, 2007, p 7.

<sup>3</sup>. <http://www.rudiyanto.com>, *Hobi Marah dalam Sekolah Kehidupan*, 15 September 2007.

Selain penyebab kemarahan, sebenarnya marah juga dapat dilihat dari segi fisik dan emosional, tanda-tanda tersebut adalah :

Tanda secara fisik (tekanan darah meningkat, hormon stres meninggi nafas jadi pendek, kekuatan fisik meningkat dan lebih sensitif).Tanda secara emosional (tingkah laku agresif, mudah menilai orang dengan negatif, selalu tak enak perasaan, depresi, gelisah dan pendendam<sup>4</sup>)

Garapan tari ini marah merupakan akibat dari keserakahan perempuan tersebut, disini seorang lelaki dianggap seperti mainan dan ditinggalkan begitu saja. Jika melihat penyebab kemarahan maka penyebabnya berasal dari eksternal, laki-laki merasa dilecehkan dan dengan menunjukkan kemarahan dapat memberikan tanda bahwa yang dilakukan wanita tersebut tidak dapat diterimanya, sehingga timbullah amarah.

Karya tari ini pada dasarnya hanya bercerita tentang perempuan yang serakah akan laki-laki. Artinya perempuan menjalin hubungan dengan beberapa laki-laki, semua lelaki ingin dimilikinya. Dengan tindakan seperti itu maka keserakahan perempuan memberikan dorongan rasa marah bagi laki-laki yang diduakan. Kemarahan tersebut akan ditujukan pada perempuan, kemarahan merupakan buah dari keserakahan. Yang menanam maka dia yang menuai, hal itu digambarkan pada adegan akhir cerita yang menceritakan perempuan tersebut ibarat sampah, karena laki-laki yang ditinggalkan juga tak dapat memberikan maaf baginya, justru sebaliknya semua laki-laki yang ditinggalkannya

---

<sup>4</sup> . [http://www. Otto, Nafsu Marah](http://www.Otto,NafsuMarah), 15 September 2007 (artikel.sabda.org/nafsu)



melampiasikan kemarahannya pada perempuan tersebut, dan disini perempuan itu benar-benar memetik hasil dari keserakahannya.

Di sini perempuan itu dilecehkan dan teraniaya secara fisik dan batin yang akhirnya menjadi frustrasi dan bermain dengan perasaannya, antara sedih, menyesal, dan juga marah karena telah dilecehkan, dan lebih tragis lagi ketika perempuan tersebut harus mengakhiri hidupnya.

Bila mencermati kondisi lingkungan sekitar maka akan banyak sekali ditemui berbagai macam kejadian, dalam kondisi tertentu kejadian bisa sangat membekas dalam ingatan. Banyaknya kasus sosial di lingkungan sekitar menarik untuk dicermati terutama kasus-kasus yang melibatkan cinta segitiga yang berakhir dengan tidak mulus, atau mungkin cinta yang melibatkan lebih dari 3 atau 4 orang seperti yang telah disinggung diatas. Dalam kasus tersebut pasti terdapat konflik antar pelakunya, baik itu sekedar konflik batin saja atau sampai pada konflik yang secara nyata, seperti perkelahian yang berujung pada kematian salah satu pelakunya.

Kejadian tersebut didominasi oleh nafsu serakah untuk memiliki lebih dari satu pasangan, dan tentunya hal itu akan menyeret nafsu yang lain, seperti perasaan marah, marah yang berlebihan akan berakibat negatif dan bila sudah sampai taraf tertentu bisa berubah menjadi perasaan dendam, perasaan dendam biasanya akan selalu mengganggu pikiran sebelum dendam dapat dibalaskan.

Di garapan tari ini seorang perempuan memiliki peran yang penting, walaupun hanya sekedar sebagai motivasi terjadinya konflik antar lelaki. Rasanya sudah menjadi hal yang biasa ketika seorang lelaki memiliki lebih dari satu



pasangan saja, karena seringnya hal itu tentu seperti dianggap angin lalu, seperti halnya pada era sekarang kasus poligami semakin menjamur. Akan tetapi menjadi satu hal yang berbeda bila pelakunya seorang perempuan, karena hal semacam ini jarang terjadi atau memang masyarakat kurang peka terhadap hal semacam ini. Dengan tindakan tersebut maka seorang perempuan akan terkesan kuat, dengan menebar pesona pada setiap laki-laki, lalu bergonta-ganti pasangan dengan sesukanya dan meninggalkan begitu saja.

Perempuan dengan sifat seperti itu yang akan coba dituangkan dalam garapan tari ini. terkesan nakal dan menggoda dengan kemanjaaaannya. Lelaki menjadi sasaran yang mudah bagi perempuan yang memiliki tipe seperti itu, dengan tulus lelaki menaruh harapan pada perempuan tersebut. Ketika mengetahui perempuan tersebut berselingkuh tentu akan sangat terpukul, bahkan beberapa kali dengan laki-laki yang berbeda lagi. Rasa kecewa, marah selalu berkecamuk sampai menumpuk, rasa cinta telah berubah menjadi rasa benci. Dendam selalu dibawa hingga pada akhirnya semua lelaki yang pernah disakiti bersatu membalas dendam, menganggap perempuan tersebut seperti sampah, melecehkan secara beramai-ramai. Perilaku kasar dari laki-laki yang diterima seolah menjadi buah dari keserakahan akan laki-laki selama ini, dengan perasaan yang bercampur aduk perempuan tersebut berusaha mengakhiri hidupnya.

Pada dasarnya bila ditinjau dari segi bentuk garapan tari ini masih memiliki bentuk pengembangan dari tari tradisi gaya Yogyakarta, hal ini diungkapkan melalui pola gerak dan sentuhan musik iringannya. Tentunya pengembangan tradisi yang telah diolah dengan aspek ruang, waktu dan tenaga

serta telah mengalami proses stilisasi maupun distorsi. Hal ini terjadi disebabkan karena dasar tari yang dimiliki penata lebih erat pada tari tradisi gaya Yogyakarta, selain itu tari tradisi gaya Yogyakarta khususnya putra gagah bila diolah menjadi garapan tari akan memiliki kesan yang dinamis, karena putra gagah memiliki keleluasaan gerak dibandingkan dengan tari putra halus, sehingga dalam volume gerak juga cenderung lebih besar.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah tanggapan laki-laki dalam menghadapi perilaku sedheng atau selingkuh yang dilakukan oleh perempuan? Apa yang didapatkan perempuan dengan berperilaku sedheng?

### **C. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Sesuatu yang diciptakan pasti memiliki tujuan dan manfaatnya, begitu juga halnya dengan karya tari ini, ada beberapa tujuan dan manfaat yang bisa diambil dari terciptanya karya tari ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Untuk memberikan kritik sosial kepada masyarakat, karena masalah-masalah seperti yang diungkap dalam garapan tari banyak terjadi dilingkungan masyarakat, dan oleh masyarakat sekarang ini sepertinya telah diabaikan, hanya kemunculannya saja yang sering diperhatikan, untuk tindak lanjutnya masih dirasakan kurang. Sebenarnya masalah tersebut harus dicermati lebih mendalam, karena selingkuh selalu lekat dengan makna negatif, apalagi dalam garapan pelakunya seorang perempuan tentunya akan memberikan citra yang

sangat negatif. Hal itu terjadi karena pada umumnya perempuan selalu bersikap yang wajar dan pandai menyembunyikan hal yang bersifat negatif.

- Memberikan wawasan kepada penonton bahwa selingkuh selalu berbuah sesua yang tidak baik, karena dapat merugikan baik bagi pelaku maupun bagi masyarakat dimana kasus ini terjadi. Berdasarkan hal tersebut maka karya tari ini perlu direalisasikan untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan kasus seperti ini bila terjadi dilingkungan sekitarnya.
- Sebagai hiburan bagi masyarakat, diharapkan dengan melihat karya tari ini akan menjadi lebih peka terhadap apa yang terjadi lingkungan sekitarnya, karena seperti apa yang akan diungkap dalam garapan tari ini banyak terjadi dalam lingkungan masyarakat. Untuk menjadi baik akan lebih efektif bila dimulai dari diri sendiri, sehingga diri sendiri bisa menjadi contoh dan panutan bagi orang lain

#### **D. Tinjauan Sumber Acuan**

Untuk menghasilkan sebuah karya tari yang baik, maka diperlukan beberapa sumber acuan. Hal itu dilakukan untuk memperkuat pendapat yang akan disampaikan oleh penata tari ke dalam garapan tari, sumber acuan bisa berupa buku, audio-visual, web-site, nara sumber, dalam karya tari ini acuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Y Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Elkaphi, Oktober 2003. dalam buku ini sebenarnya telah banyak dijelaskan berbagai



elemen pendukung koreografi, unsur tersebut hendaknya dimanfaatkan sedemikian rupa agar dapat memberikan kontribusinya sehingga antar elemen tersebut saling mendukung dan menjadi sebuah garapan yang menarik. Pemilihan terhadap penari merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, jumlah penari dan jenis kelamin penari sangat tergantung pada pola garap yang akan disajikan. Dengan jumlah penari maka penata tari bisa membagi focus perhatian dari penonton menjadi beberapa bagian, walaupun fokus perhatian dibagi menjadi beberapa bagian tetapi hal itu tidak menghambat fokus yang ingin ditonjolkan dari penata tari. Jenis kelamin tentu akan berpengaruh ketika dalam karya tari tersebut memiliki peran yang jelas, misal untuk peran perempuan maka harus diperankan oleh perempuan, akan tetapi untuk penari laki-laki tidak harus perempuan, laki-laki juga bisa dimasukkan menjadi penari laki-laki. Semua yang telah disebutkan penata tari diatas dapat dipahami dari buku ini, walaupun hal-hal lain unsur pendukung pertunjukan juga dijelaskan disini, untuk pembahasan koreografi kelompok dalam buku ini sudah sangat lengkap sehingga penata tari memakai buku ini sebagai salah satu buku acuan.

- Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terj Ben Suharto, Ikalasthi, Yogyakarta, 1985. bagi kebanyakan penata tari pemula buku ini merupakan buku acuan awal, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga bagi penata tari senior untuk menggunakan buku ini sebagai acuan. buku ini banyak menjelaskan tentang media utama dalam tari yaitu gerak, gerak merupakan hal yang paling dasar dalam sebuah tari, tentu tidak akan dapat disebut dengan tari apabila tidak terdapat gerak didalamnya. Gerak pada



awalnya hanyalah sebuah motif saja, namun bila hal itu terus diolah maka gerak akan menjadi sebuah dasar komposisi tari, pengembangan gerak melalui aspek ruang, waktu dan tenaga banyak dijelaskan dalam buku ini, bagaimana memperlakukan gerak sebagai benih yang nantinya akan menjadi sebuah embrio tari, dengan memperlambat atau mempercepat gerak maka aspek waktu sudah dapat tersentuh, karena cepat lambatnya gerak tentu sudah akan menghasilkan karakter yang berbeda, selain pada permasalahan gerak pada buku ini pula dijelaskan tentang konsep penciptaan, seperti tema, judul, tipe tari dan mode penyajian. Yang paling menarik bagi penata tari dalam buku ini adalah pengolahan gerak melalui aspek tenaga, ruang dan waktu, disini juga dijelaskan tentang beberapa motif pengulangan gerak

- Alma M Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, Sad Y Sumandiyo hadi, Manthili, Yogyakarta 2003. keberhasilan sebuah garapan tari akan sangat tergantung dari metode penciptaannya, dengan menggunakan metode yang benar maka akan memberikan kemudahan bagi penata tari dalam merealisasikan ide ke dalam sebuah garapan tari, seperti halnya penata tari tentunya eksplorasi menjadi langkah awal yang tepat sebelum melangkah pada tahapan selanjutnya, eksplorasi yang baik tentunya akan melibatkan unsur pendukung tari, penari merupakan asset yang pertama yang harus dilibatkan dalam eksplorasi, karena dengan melibatkannya maka penari akan semakin mudah untuk memahami maksud dan tujuan yang akan disampaikan penata tari melalui garapan tarinya, demikian pula dalam hal improvisasi penata juga harus melibatkan penari didalamnya, karena improvisasi merupakan langkah awal dalam pencarian motif

gerak, motif gerak tersebut yang nanti akan menjadi dasar dalam komposisi tari. Semua hal yang berkaitan dengan proses penciptaan tari banyak mengacu dari buku ini, karena dalam buku ini banyak mengupas hal tersebut, sehingga buku ini sangat tepat dijadikan salah satu acuan.

- Wawan Susetya, *Pengendalian Hawa Nafsu Orang Jawa*, Narasi, Yogyakarta 2007. nafsu memang lekat dengan kehidupan manusia. Manusia memang selalu tergoda akan nafsu, ini merupakan titik lemah manusia, andai tidak bisa mengendalikan tentu hal itu akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam cerita pewayangan rahwana merupakan symbol dari segala nafsu yang bersifat negative. Sifatnya yang adigang-adigung-adiguna rahwana selalu mengumbar nafsunya. Segala hal yang menjadi keinginannya harus terlaksana, sampai ajal menjemput rahwana tetap bersikukuh pada pendiriannya, watak yang keras kepala yang hanya akan semakin membutakan hatinya, segala nasihat dari saudaranya juga dihiraukan, dan akhirnya rahwana harus memetik dari segala perbuatannya tersebut ketika rahwana harus kalah dari rama. Cerita tersebut mirip dengan apa yang akan disampaikan dalam garapan tari ini, bedanya pelaku disini seorang wanita akan tetapi disini sama seperti mengumbar hawa nafsunya, nafsu serakah yang terus diumbar, serakah bukan karena harta tetapi serakah karena laki-laki, tentunya sifat serakah tersebut akan memancing nafsu amarah bagi laki-laki yang ditinggalkannya. Selain menjelaskan cerita pewayangan tersebut dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana mengendalikan nafsu dengan cara meditasi atau mendekati diri dengan Tuhan Yang Maha Esa, di buku ini juga disebutkan tentang kelemahan

dan kesempurnaan manusia. Manusia bila dengan segala sifat kebbaikannya bisa menjadi orang yang paling mulia namun apabila manusia mengikuti nafsunya manusia bisa menjadi makhluk yang paling rendah, bahkan lebih rendah dari binatang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebenarnya manusia makhluk yang lemah, manusia sangat rentan terkena pengaruh baik pengaruh yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

- Lusi Margiyani, *Bebaskan Tumbuh : Sebuah Tinjauan Tentang Pendidikan Anak Dalam Perempuan Yang Menuntun, Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi*, Surabaya, Ashoka Indonesia 2000, Perempuan merupakan makhluk yang lemah, dalam pandangan social perempuan selalu diterapkan di garis belakang yang artinya perempuan hanya mengurus masalah yang berhubungan dengan dapur, atau setidaknya hanya mengurus masalah anak, perbedaan gender masih dirasakan sampai sekarang, buku ini mengulas tentang perempuan sebagai makhluk yang lemah, sehingga buku ini pantas untuk dijadikan sebagai acuan. Di dalam karya tari ini perempuan diterapkan sebagai orang yang kuat, begitu mudahnya melakukan pergantian pasangan, perempuan bukan lagi dijajah kaum pria tetapi perempuan yang menjajah pria.

- Otto, *Nafsu Marah*, 15 September 2007 ([http://artikel.sabda.org/nafsu marah](http://artikel.sabda.org/nafsu%20marah)), nafsu memang selalu dikaitkan dengan negatif, sangat jarang sekali orang memandang dari segi positif, sebenarnya nafsu juga dapat dilihat dari segi positif, misal dengan marah berarti menandakan bahwa hal yang menyebabkan marah itu tidak disukainya dan berharap hal tersebut tidak diulangi untuk hal yang berikutnya. Selain berbicara mengenai efek positif web-site ini juga



berbicara mengenai efek negatif dan factor penyebabnya, efek negatif dari nafsu sudah jelas, bahwa nafsu yang tidak terkendali hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain, sedangkan penyebab nafsu ada 2 faktor, terutama dalam hal ini adalah nafsu amarah, yaitu factor dari internal dan eksternal. Internal biasanya manusia merasa marah terhadap diri sendiri karena tidak mampu melakukan sesuatu, sedangkan dari eksternal biasanya dipicu oleh orang lain, dalam karya tari ini amarah disebabkan oleh factor dari luar. Keserakahan yang memicu amarah bagi yang ditinggalkan, merasa tidak dihargai dan dianggap seperti mainan, bila dalam kondisi tersebut seseorang pasti akan melakukan tindakan untuk melampiaskan kemarahan, biasanya pelampiasan kemarahan adalah hal yang menjadi penyebab kemarahan.

- Rudiyanto, *Hobi marah*, 15 September 2007  
(<http://www.sekolahkehidupan.com>) Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga, dalam pikiran yang positif maka akan tercermin jiwa yang sehat, begitu juga sebaliknya dalam pikiran yang negatif maka akan banyak penyakit yang mudah datang, dalam garapan tari ini laki-laki yang ditinggalkannya akan merasakan sentuhan emosi yang cukup kuat, antara kecewa, sedih dan marah menjadi satu, akan tetapi dari semua emosi tersebut hanya amarah yang akan mendominasi, orang yang sedang marah tentu kondisi psikologinya berbeda dengan orang dalam keadaan normal, dalam keadaan normal tentu orang akan memiliki pikiran yang jernih, sehingga bisa memilah antara yang baik dan yang buruk, sedang orang yang dalam kondisi marah hanya berpikir sempit, dengan pikiran tersebut tentu orang itu akan mudah



untuk terserang penyakit, karena orang yang marah akan mengalami penyempitan pembuluh darah dan memiliki sifat yang lebih agresif bila dibandingkan dengan orang yang dalam keadaan normal, di dalam web-site ini dijelaskan tanda-tanda secara fisik orang yang sedang marah dan efek negatif terutama dilihat dari kesehatan.

